# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Adanya perbedaan kesuksesan dan perbedaan kekuatan atau kelemahan suatu organisasi sering terjadi karena faktor-faktor pemilihan lokasi usaha. Dalam situasi persaingan, faktor-faktor lokasi dapat menjadi faktor-faktor kritis yang membuatnya sangat penting. Agar usaha yang dijalankan dapat bersaing secara efektif, lokasi usaha haruslah strategis dan mudah untuk dijangkau (T. Hani Handoko, 2014: 65).

Memilih lokasi yang tepat berarti menghindari sebanyak mungkin efek-efek negatif yang mungkin timbul dan mendapatkan lokasi yang memiliki paling banyak faktor-faktor positif. Sekali organisasi salah menentukan letak lokasi usahanya untuk beroperasi disuatu daerah tertentu, maka akan banyak biaya yang timbul dan sulit untuk dikurangi. Keputusan lokasi sering bergantung kepada tipe bisnis. Untuk keputusan lokasi industri, strategi yang digunakan biasanya adalah strategi untuk meminimalkan biaya, sedangkan untuk bisnis eceran dan jasa profesional, strategi yang digunakan terfokus pada memaksimalkan pendapatan. Walaupun demikian, strategi lokasi pemilihan gudang, dapat ditentukan oleh kombinasi antara biaya dan kecepatan pengiriman. Secara umum, tujuan strategi lokasi adalah untuk memaksimalkan keuntungan lokasi bagi perusahaan (T. Hani Handoko, 2014: 66).

Tampa perencanaan lokasi yang tepat, perusahaan dapat membuat kesalahan-kesalahan dalam pemilihan lokasi. Suatu perusahaan mungkin memilih lokasi tanpa mempertimbangkan ketersediaan tenaga kerja di daerah tersebut, dan beberapa bulan setelahnya perusahaan menghadapi masalah tenaga kerja. Perusahaan lain memutuskan membeli tanah untuk lokasi pabrik dengan harga yang murah, tetapi kemudian disadari bahwa kondisi tanah di lokasi tersebut jelek sehingga perusahaan harus mengeluarkan biaya ekstra dalam membangun fondasinya. Kesalahan-kesalahan seperti yang disebutkan diatas dapat mengakibatkan perusahaan beroperasi dengan tidak efisien dan efektif.

Dengan semakin meningkatnya teknologi yang diciptakan oleh manusia untuk meningkatkan kemampuan dalam menjalankan pekerjaannya, maka manajemen seseorang akan banyak dihadapkan pada pembuatan keputusan seperti keputusan terhadap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan penilaiaan. Pengambilan keputusan dari suatu masalah, baik itu masalah yang sederhana maupun yang lebih kompleks, memerlukan informasi-informasi yang menyeluruh dan akurat. Dalam pemilihan lokasi pendirian usaha tentunya juga memerlukan perencanaan serta analisa yang baik, demi kelancaran usaha dibidang informasi tersebut.

Menurut data Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Gorontalo tahun 2016 jumlah usaha kecil di Kota Gorontalo hingga maret 2016 sebanyak 713 terdiri atas berbagai jenis usaha, akan tetapi masih banyak yang belum terdaftar secara resmi. Dalam penelitian ini penulis membatasi dalam tiga jenis usaha antara lain usaha bengkel kendaraan, SPBU dan rumah makan. Permasalahan yang sering dihadapi dalam pemilihan lokasi pendirian usaha skala kecil secara umum di Kota Gorontalo adalah keselahan perencanaan letak lokasi yang tepat dan strategi. Tidak sedikit jenis usaha yang akhirnya gulung tidak karena mengalami kerugian, baik yang sifatnya konsumen yang kurang ataupun karena banyaknya biaya rehabilitas yang tinggi sehingga tujuan untuk mencari keuntungan tidak tercapai atau bahkan mengalami kerugian. Untuk itu diperlukan suatu solusi dan perencanaan yang cermat dalam membangun dan menentukan lokasi pendirian usaha. Sistem pendukung keputusan dengan penggunaan metode yang tepat dapat membantu menyelesaikan masalah tersebut. Dimana dengan sistem pendukung keputusan dapat memperluas kemampuan pengambil keputusan dalam memproses data/informasi untuk pengambilan keputusan, menghemat waktu yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah, terutama berbagai masalah yang sangat kompleks dan tidak terstruktur, kemudian menghasilkan solusi dengan lebih [cepat](http://vebryexa.com/cara-cepat-install-plugin-di-wordpress.html) dan hasilnya dapat diandalkan. Selanjutnya SPK mampu memberikan alternatif dalam pengambilan keputusan oleh pelaku usaha, meskipun seandainya sistem tidak mampu memecahkan masalah yang dihadapi oleh pelaku usaha, namun dapat digunakan sebagai stimulan dalam memahami masalah menurut Efraim dkk dalam (Jogiyanto, 2005).

Berdasarkan permasalahan diatas peran sistem pendukung keputusan sangat dibutuhkan, terutama sistem yang dapat membantu pelaku usaha dalam pemilihan lokasi untuk mendirikan usaha. Salah satu dasar hitungan penentuan lokasi yang baik dan dapat digunakan adalah metode *Simple Additive Weighting* (SAW) yang menurut Kusumadewi dalam bukunnya *Fuzzy Multi Attribute Decission Making* (2006) sering juga dikenal dengan istilah metode penjumlahan terbobot.

Konsep dasar SAW adalah mencari penjumlahan terbobot dari kinerja setiap alternatif pada semua atribut. Serta membutuhkan proses normalilasi matriks keputusan (X) ke suatu skala yang dapat dibandingkan dengan semua rating alternatif yang ada, yang berarti masing-masing kriteria dalam hal ini merupakan faktor-faktor penilaian dalam membandingkan satu calon lokasi dengan calon lokasi yang lainnya. Tidak adanya perencanaan dan strategi pemilihan lokasi yang tepat dalam pendirian usaha mengakibatkan usaha yang dibangun tersebut tidak optimal bahkan dampak yang paling buruk adalah gulung tikar. Adapun kriteria untuk mendirikan bengkel umum yang akan digunakan dalam penelitian ini menurut Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu dan Penanaman Moda (PTSP-PM) Kota Gorontalo yaitu Jarak dengan sekolah/perguruan tinggi, jarak dengan perumahan, jarak dengan perkantoran, jarak dengan pesaing, biaya dan jarak dengan pasar. Untuk kriteria lokasi usaha SPBU menurut Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal (PTSP-PM) Kota Gorontalo yaitu Jarak dengan sekolah/perguruan tinggi, jarak dengan perumahan, jarak dengan perkantoran, jarak dengan pesaing, biaya dan jarak dengan pusat perbelanjaan. Sedangkan kriteria untuk lokasi usaha rumah makan yaitu Jarak dengan sekolah/perguruan tinggi, jarak dengan perumahan, jarak dengan perkantoran, jarak dengan pesaing, biaya dan jarak dengan pusat perbelanjaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis mengangkat penelitian ini dengan judul: **“Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Lokasi Pendirian Usaha Menggunakan Metode *Simple Additive Weighting* (SAW)**

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka identifikasi permasalahan adalah :

1. Sulitnya menentukan lokasi pendirian usaha di Kota Gorontalo.
2. Jumlah penduduk semakin bertambah.
3. Belum adanya sistem komputerisasi untuk pengambilan keputusan pada penentuan lokasi pendirian usaha di Kota Gorontalo.

## Batasan Masalah

Untuk mengantisipasi agar penelitian tidak terlalu luas, maka penulis membatasi hanya pada penentuan lokasi jenis usaha skala kecil yaitu jenis usaha bengkel umum, rumah makan dan SPBU.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana cara merancang sistem pendukung keputusan dengan menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) pada pemilihan lokasi pendirian tempat usaha di Kota Gorontalo?
2. Bagaimana implementasi metode *Simple Additive Weighting* (SAW) yang diaplikasikan kedalam sistem dapat digunakan dan memberikan solusi pengambilan keputusan pemilihan lokasi pendirian tempat usaha di Kota Gorontalo?

## Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk merancang aplikasi sistem pendukung keputusan menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dalam pemilihan lokasi pendirian tempat usaha di Kota Gorontalo.
2. Untuk mengetahui hasil sistem pendukung keputusan pemilihan lokasi pendirian tempat usaha menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) yang nantinya dapat digunakan oleh pelaku usaha di Kota Gorontalo.

**1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian perancangan sistem pendukung keputusan ini adalah :

1. Pengembangan Ilmu

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang komputer pada umumnya dan khususnya Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Lokasi Pendirian Tempat Usaha Di Kota Gorontalo menggunakan Metode *Simple Additive Weighting* (SAW).

1. Praktisi

Sebagai bahan masukan (*input source*) bagi semua pihak yang berkepentingan ataupun unsur-unsur yang terlibat dalam sistem pendukung keputusan pemilihan lokasi pendirian tempat usaha di kota gorontalo menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW).

1. Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti berikutnya yang akan mengadakan penelitian selanjutnya tentang masalah tersebut dalam sistem yang lebih luas dan lebih kompleks, ataupun untuk menyempurnakanya.